

EVALUASI PROGRAM PERSIAPAN TES TOEFL YANG DISELENGGARAKAN  
OLEH LPIA DI AKADEMI MARITIM YOGYAKARTA

Oleh

Risgar Friassantano<sup>1</sup>, Nanda Kristia Santoso<sup>2</sup>, Marina Lidya<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang

<sup>3</sup>Akutansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: <sup>1</sup>[Risgarfriassantano@gmail.com](mailto:Risgarfriassantano@gmail.com), <sup>2</sup>[nandamasda@gmail.com](mailto:nandamasda@gmail.com),

<sup>3</sup>[marinalidya20@gmail.com](mailto:marinalidya20@gmail.com)

**Abstrak**

The objectives of the research are (1) to describe the evaluation of TOEFL-Preparation program designed by Lembaga Pendidikan Indonesia-Amerika based on CIPP, and (2) to find out the influence of the program toward the students based on CIPP. The research was an Evaluation Research. The researcher employed CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model by Stufflebeam (2003). The data were collected through observation, in-depth-interview, and documentation. The data were analysed by using Miles and Huberman and Saldana's (2014) model of qualitative data analysis. The result of the study shows that the TOEFL-preparation program held at Akademi Maritim Yogyakarta has been design well enough. It is reflected from 3 components of CIPP by Stufflebeam (2003). The context of program is the program has been designed to fulfil the needs of a campus. The program aims to help the students to achieve TOEFL scores standardized by their campus by giving some strategies for TOEFL Test. Almost all input components of program have good characteristics. However, there are some components that must be improved, such as: students, facilities and infrastructures. The program also has significance influences toward the students. It is reflected in the last component of CIPP. That is product of the program. The result also revealed that most students taking TOEFL-preparation program have improvement in their TOEFL score. They have achieved scores demanded by their campus. Besides, the program also brings positive impact to the students. Some of them regard that the program encouraged and motivated them to learn English more.

**Kata Kunci:** CIPP, Evaluasi, Tes TOEFL

**PENDAHULUAN**

Semua kampus mengharapkan lulusannya mahir dalam berbahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari salah satu syarat kelulusan ialah mahasiswa harus memiliki standarisasi nilai TOEFL tertentu.[1] Ujian ini juga digunakan sebagai salah satu kewajiban sebelum mengajukan ujian skripsi.[2]

[3] mengatakan bahwa tes TOEFL digunakan untuk menilai tingkat kemahiran seseorang dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa harus menguasai bahasa Inggris untuk dapat nilai yang tinggi. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Oleh karena itu,

sebagian kampus menginisiasikan sebuah program tambahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa agar mendapatkan nilai TOEFL yang tinggi.

Salah satu kampus di Yogyakarta yang menerapkan program persiapan tes TOEFL ialah Akademi Maritim Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, kampus maritim ini bekerja sama dengan pihak ketiga, yakni Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika (LPIA) Yogyakarta.

Program persiapan tes TOEFL ini dirancang dengan mengirimkan instruktur dari lembaga untuk mengajarkan persiapan dalam

menghadapi tes. Program ini telah dijalankan lebih dari lima tahun. Evaluasi program dilakukan untuk menilai pelaksanaan tingkat kesuksesan program.[4]. Selain itu, evaluasi juga berpengaruh pada keberhasilan pengembangan program.[5]. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dan mengevaluasi program persiapan tes TOEFL yang diselenggarakan oleh LPIA di Akademi Maritim Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan CIPP. Evaluasi dengan pendekatan ini bertujuan untuk untuk membandingkan kinerja dari berbagai macam dimensi program untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang sedang dievaluasi.[6] Dengan evaluasi ini, dapat menunjukkan bagaimana tingkat kesuksesan program ini, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari program, serta apakah program ini dapat dilanjutkan atau tidak.

#### **LANDASAN TEORI**

Artikel ini mengadaptasi model evaluasi karya Stufflebeam (2007)[7] yang dibagi menjadi empat komponen. Komponen yang pertama ialah konteks dari program. Konteks meliputi pengertian program, tujuan program, dan Standar Operasional Prosedur pelaksanaan program, Komponen Yang kedua ialah Input dari program. [8] mengatakan komponen ini meliputi meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, serta beberapa prosedur dan aturan yang diperlukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini komponen input meliputi latarbelakang dan profil pengajar, profil siswa, sarana dan prasarana, dan modul yang digunakan selama pembelajaran. Komponen Ketiga ialah Proses program. Komponen ini meliputi setiap tahap dari program seperti pelaksanaan pre-test, proses pembelajaran dan post-test.Selain itu, proses juga menggambarkan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar, bagaimana proses pembelajaran, kinerja instructor selama proses pembelajaran.

Komponen yang terakhir ialah produk dari program. Komponen ini dibagi menjadi dua,yakni produk jangka pendek dan produk jangka panjang. Produk jangka pendek yakni skor akhir mahasiswa setelah mengikuti program, sedangkan produk jangka panjang meliputi bagaimana dampak program terhadap mahasiswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Data-data yang digunakan diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.[9] Data yang telah didapatkan dianalisis melalui model analisis data dari [10]. Di metode ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, peneliti memilih data-data yang berhubungan dan diperlukan untuk disajikan dan ditarik kesimpulan. Data tersebut disajikan berdasarkan komponen-komponen teori evaluasi program karya Stufflebeam (2007).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, program persiapan tes TOEFL yang dirancang oleh LPIA di Akademi Maritim Yogyakarta digambarkan melalui 3 komponen evaluasi CIPP karya Stufflebeam (2007)

Komponen Yang pertama ialah Konteks dari program. Konteks meliputi tujuan dari program, latarbelakang program, Standar Operasional Pelaksanaan Program. Berdasarkan analisa pada proposal pengajuan pelaksanaan, program ini tidak hanya dirancang agar mahasiswa sukses pada tes TOEFL tetapi juga dapat meningkatkan Bahasa Inggris mereka. Berdasarkan hasil interview dengan *Stakeholder* (pemangku kepentingan) di AMY, Kampus menerapkan program ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, intitusi mengharapkan mahasiswa mempunyai standarisasi nilai TOEFL yang harus dicapai mahasiswa. Kedua, lulusan dari kampus dituntut kompeten dalam berbahasa Inggris

sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh organisasi kelautan Internasional (International Maritime Organization). Oleh karena itu, kampus menyelenggarakan program ini. Program ini dilaksanakan 2 periode setiap tahun. Setiap periode mempunyai 13 pertemuan yang terdiri dari 1 pertemuan untuk pre-test, 11 pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 pertemuan untuk post test.

Komponen yang kedua ialah Input dari program. Komponen ini meliputi latar belakang instruktur, latar belakang mahasiswa, Modul yang digunakan, sarana dan prasarana yang digunakan selama pelaksanaan program. Berdasarkan hasil analisis dokumen dari Lembaga dan hasil wawancara mendalam dengan Manajer Cabang LPIA Yogyakarta, Instruktur-instruktur yang mengajar pada program ini merupakan lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dari beberapa kampus terkemuka di Yogyakarta. Selain itu, para instruktur juga sudah memiliki pengalaman mengajar TOEFL lebih dari dua tahun serta memiliki nilai TOEFL 500.

Peserta yang mengikuti program ini ialah mahasiswa yang sedang menempuh semester tiga dan empat di Akademi Maritim Yogyakarta (AMY) dengan jumlah 136 mahasiswa yang terdiri dari 18 dari jurusan KPN, 57 dari jurusan Nautika, dan 61 dari jurusan Teknik mesin. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki kompetensi Bahasa Inggris baik.

Instruktur mengajar persiapan tes TOEFL berdasarkan modul yang dirancang oleh Lembaga. Modul diadopsi dari buku Longman Complete Course For The TOEFL® Test karya Deborah Phillips. Modul ini meliputi 3 keterampilan Bahasa Inggris, yakni *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*.

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan program. Sarana dan prasarana berperan untuk memotivasi siswa dan

menciptakan proses pembelajaran yang efektif [11] Sarana yang disediakan berupa papan tulis, pengeras suara, alat tulis kantor, Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa instruktur dan mahasiswa, fasilitas (pengeras suara dan pendingin ruangan) yang disediakan oleh kampus tidak dengan kondisi yang baik, sehingga mengganggu proses pelaksanaan program. Pengeras suara merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Sebagian mahasiswa sedikit mengalami kesulitan pada sesi ujian *listening*. Masalah yang kedua ialah Sebagian kelas tidak nyaman digunakan untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pendingin ruangan yang tidak bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, pihak kampus dan Lembaga berkerjasama sama dalam menyediakannya. Sebagian Instruktur biasanya membawa pengeras suara tambahan untuk digunakan selama proses pembelajaran.

Komponen yang ketiga ialah Proses. Komponen ini meliputi implementasi program, apakah sesuai rancangan awal, tujuan, dan standar operasional program. Data di komponen ini diambil dari observasi lapangan, wawancara mendalam dengan beberapa instruktur, serta menganalisa berkas yang digunakan selama proses pelaksanaan program.

Program persiapan tes TOEFL dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Pre-test. Tahap ini merupakan sebuah tes yang diujikan kepada mahasiswa untuk mengetahui nilai TOEFL mahasiswa sebelum mengikuti program. Berdasarkan analisis dokumen hasil nilai ujian pre-test, sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program ini masih kurang kemampuan Bahasa Inggrisnya. Banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai TOEFL dibawah 400 seperti yang terlihat pada table berikut.

**Table 1: Rata-rata nilai TOEFL Mahasiswa**

NO.	Kelas	Pre-Test Scores
1	A	365
2	B	370,6
3	C	371,6
4	D	367,3
5	E	364,6
6	F	375
7	G	340,7

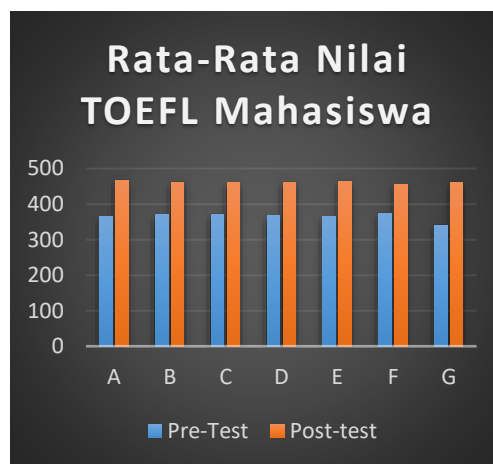
Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan beberapa siswa, salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa selama ujian ialah pengeras suara yang kurang memadai. Sehingga Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan ketika ujian *Listening Comprehension*.

2. Proses Belajar Mengajar. Pada tahap ini, Instruktur harus mengajarkan 34 keterampilan (*skill*) yang diperlukan selama 11 pertemuan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami setiap keterampilan yang diajarkan. Namun, intruktur berusaha menjelaskan sedetail mungkin agar mahasiswa mengerti. Berdasarkan hasil interview dengan beberapa intruktur, salah satu masalah yang cukup signifikan selama proses pembelajaran ialah kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang dasar-dasar bahasa Inggris. Oleh karena itu, intruktur juga mengajarkan dasar-dasar tata bahasa Inggris sebelum mempelajari setiap keterampilan tes TOEFL.
3. Post-test merupakan tahap akhir dari program. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui nilai akhir TOEFL Mahasiswa setelah mengikuti program.

Sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 450.

Program persiapan tes TOEFL mempunyai dampak yang sangat signifikan pada mahasiswa. Hal ini terefleksikan pada komponen terakhir CIPP, yakni produk. Data pada komponen ini didapat melalui analisa berkas hasil ujian pre-test dan post test dan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa. Berikut adalah diagram dari hasil analisis berkas ujian pre-test dan post-test program.

**Gambar 1. Grafik perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test TOEFL.**



Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa program ini tidak hanya membantu mahasiswa mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh kampus. Tetapi juga telah sukses dalam meningkatkan nilai TOEFL mahasiswa secara signifikan. Rata-rata mahasiwa mendapatkan nilai TOEFL dibawah 400 pada tahap pre-test. Namun, setelah mengikuti proses pembelajaran kebanyakan mahasiswa mendapatkan nilai TOEFL diatas 450. Berdasarkan hasil interview dengan beberapa mahasiswa setelah program selesai, Program ini juga sangat bermanfaat untuk

meningkatkan kemampuan inggris dan semangat belajar mahasiswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti membuat beberapa kesimpulan terhadap pelaksanaan program persiapan tes TOEFL yang diselenggarakan oleh LPIA di Akademi Maritim Yogyakarta dan pengaruh program terhadap mahasiswa.

Program ini telah didesain dengan cukup baik. Hal ini terefleksikan dari empat komponen CIPP

1. **Konteks.** Program ini telah dirancang dengan memenuhi kebutuhan kampus. Tujuan dari program ialah agar mahasiswa dapat mencapai standar nilai TOEFL yang telah ditetapkan oleh kampus dengan memberikan beberapa strategi dalam menghadapi tes TOEFL.
2. **Input.** Sebagian besar komponen input yang disediakan oleh LPIA mempunyai kualitas yang bagus. Namun, komponen input yang disediakan oleh kampus tidak memenuhi kualitas yang baik, seperti: Tingkat bahasa inggris mahasiswa, sarana dan prasanana.
3. **Proses.** Program ini telah berjalan sesuai dengan Standar Oprasional prosedur. Materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, Intrukstur juga telah mengajarkan mahasiswa dengan sangat baik. Berdasarkan pengalaman mengajarkan TOEFL, instruktur dapat memaksimalkan proses pembelajaran secara maksimal.
4. **Produk.** Produk dari program ialah mahasiswa harus mencapai skor TOEFL tertentu yang telah ditentukan oleh kampus. Program ini telah berhasil meningkatkan skor

TOEFL seperti yang terlihat pada hasil akhir nilai ujian akhir TOEFL. Selain itu, sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa program ini tidak hanya membantu mereka menyelesaikan tes, tetapi program ini juga meningkatkan kemampuan dan semangat mereka dalam berbahasa inggris.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peniulis merumuskan beberapa saran yang semoga bermanfaat untuk peningkatan program.

1. Program telah terbukti sukses dalam meningkatkan nilai TOEFL dan Bahasa Inggris Mahasiswa. Oleh karena itu, pelaksanaan program harus tetap dilanjutkan.
2. Mahasiswa yang mengambil kelas persiapan tes TOEFL seharusnya mengambil kelas materikulasi. Mereka seharusnya diajarkan dasar-dasar bahasa inggris terlebih dahulu.
3. Pihak kampus harus meningkat sarana disetiap kelas yang digunakan untuk program ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulloh, Sarsono and Basuki, S.(2021). *Preparing PBT prediction: An experience of online teaching TOEFL preparation. Journal of English Language and literature*, 6(1), 59-68. doi:10.37110/jell.v6i1.116
- [2] Kasim, U. (2016). The implementation of TOEFL of score as a requirement for script examination at Syiah Kuala University. *Proceedings of the 1st English Education International Conference (EEIC) in Conjunction with the 2nd Reciprocal Graduate Research Symposium (RGRS) of the Consortium of Asia-Pacific Education Universities (CAPEU) between Sultan Idris Education University A*, 12, 24–28



- [3] Phillips, Debora.2001, *Longman Complete Course for TOEFL TEST*, A Pearson Education Company, New York
- [4] Sadikin Ali, Isra Misra, F. A. (2021). Evaluation of the Bidikmisi Scholarship Program in Ptkin : Cronbach and Stufflebeam Model. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 26 No1, <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45727>
- [5] Tukan, F. M. E., & Supriani, N. (2021). An evaluation of TOEFL preparation program at ELTI Gramedia using CIPP (context, input, process, and product) model. *Journal of English Language and Pedagogy*, 4(1), 81–88. 10.36597/JELP.V4I1.10986
- [6] Alexsandra, Ganefri, Usmeldi, 2019. *Evaluation of Vocational School Pratic Program CIPP Model*, Journal of Educational Research and Evaluation Volume 3, Number 3 Tahun 2019, pp. 180-184. P-ISSN: 2597-422x E-ISSN: 2549-2675 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JER> E Evaluation
- [7] Stufflebeam, Daniel L, and Shinkfield, Athony J,2007, *Evaluatin Theory, Models, and Applications*, Jossey-Bass, . San Francisco
- [8] Widoyoko ,Eko Putro,2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*,Pustaka Pelajar Yogyakarta
- [9]Sukadimata, NS, 2017, *Educational Research Methods*, Rosdakarya Youth, Bandung
- [10]Miles, Mathew, Huberman, A. Michael, and Saldana John,2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Sage Publication Inc, USA
- [11] Jannah, Saniatu Nisail & Uep Tatang Sontani,2018, Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 3 No.1, Hal 63-70